

***GESTURE* PENDAKI GUNUNG PADA KARYA**

KRIYA KERAMIK



PENCIPTAAN

Wahyu Sulehman

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI S1

JURUSAN KRIYA SENI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2015

***GESTURE* PENDAKI GUNUNG PADA KARYA
KRIYA KERAMIK**



PENCIPTAAN

Wahyu Sulehman

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut
Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni**

Laporan Tugas Akhir Berjudul *Gesture Pendaki Gunung Pada Karya Kriya Keramik* diajukan oleh Wahyu Sulehman, NIM 1011557022 Program Studi S-1 Kriya seni, Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya pada tanggal 13 Januari 2015.



Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Retno Purwandari, S.S., M.A.
Pembimbing II/ Anggota

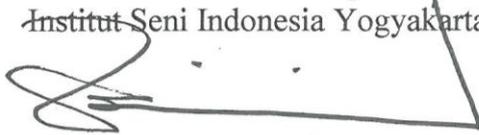


Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.
Cognate/ Anggota



Arif Suharson, S.Sn., M.Sn
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua
Program Studi S- 1 Kriya Seni/
ketua/ Anggota

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP: 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 13 Januari 2015

Wahyu Sulehman

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Tugas Akhir ini untuk
Kedua Orang tuaku yang aku cintai dan aku banggakan



MOTTO

“Opo wae gelem, sing penting Gusti Allah ora nesu karo aku”



KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian Tugas Akhir demi memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada yang terhormat:

1. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Suastiwi, M. Des, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn, Ketua Jurusan Kriya Seni;
4. Joko Subiharto, SE., M.Sc, Sekretaris Jurusan Kriya Seni;
5. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing I;
6. Retno Purwandari, SS., MA, selaku Dosen Pembimbing II;
7. Alvi Luviani, S.Sn., MFA, selaku Dosen Wali;

8. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Staf Akmawa Seni Rupa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Ayahanda Umar dan Ibunda Sri lestari atas segala kasih dan sayangnya serta dukungan doa selama ini;
10. Kakakku tercinta Henny Maryati, terima kasih atas doa dan pengertiannya selama ini;
11. Keluarga besar di Sukoharjo, kakek, nenek, keponakan, pakdhe, budhe, pak lek, bu lek atas doa kalian;
12. Keluarga Asep Maulana Hakim, yang telah banyak membantu penulis;
13. Teman mendaki gunung Rahmat Taufik dan lainnya;
14. Gigih (katanya *cah* etnomusikologi) sebagai teman gundah gulana Tugas Akhir;
15. Kekasihku tercinta Arianne Kresandini yang setia dan sabar menemaniku slalu;
16. Teman-teman seperjuangan tugas akhir, Usmento, Yuyun, Launa, Dina, Samantha, Muis, Tahfur, Meta, Fafa, Faizah, tetap semangat;
17. Teman-teman seangkatan 2010 atas dukungannya;

18. Teman-teman keramik, Bejo, Galih, Mamad, Saikhul, Azis, Awal, Asep, Putut, Apri, Dian, Dita, Terry, Polliem, terima kasih atas dukungan dan doanya;
19. Kepada Pak Edi, Pak Madi, Pak Parto, dan Pak Tambang;
20. Teman-teman KPK dan AB atas dukungannya;
21. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga Tuhan mengganti kebaikan kalian semua.

Selanjutnya diucapkan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang telah diberikan, mudah-mudahan mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN KEASLIAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Penciptaan	1
Rumusan Masalah	4
Batasan masalah	4
Tujuan dan Manfaat	4
Metode Penciptaan dan Metode Pendekatan	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	10
Sumber Penciptaan	10
Landasan Teori	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	22
Data Acuan	22
Analisis Karya	30
Rancangan Karya	32
Sketsa Alternatif	33
Sketsa Terpilih	42
Proses Perwujudan	48
Bahan dan Alat	49

Teknik Pengerjaan.....	59
Tahapan Perwujudan.....	61
Kalkulasi.....	75
BAB IV. TINJAUAN KARYA	80
BAB V. PENUTUP	81
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR LAMPIRAN.....	94
Biodata	95
Foto Poster Pameran.....	98
Foto Suasana Pameran	99
Katalogus.....	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pendaki Gunung.....	12
Gambar 2 Perlengkapan Pendakian.....	13
Gambar 3 Anatomi Tubuh	20
Gambar 4 Pendaki Gunung	23
Gambar 5 Pendaki Gunung	23
Gambar 6 Pendaki Gunung	24
Gambar 7 Pendaki Gunung Istirahat	24
Gambar 8 Pendaki Gunung Istirahat	25
Gambar 9 Pendaki Gunung Istirahat	25
Gambar 10 Pendaki Gunung Istirahat	26
Gambar 11 Pendaki Mendirikan Tenda	26
Gambar 12 Membuat Api Unggun	27
Gambar 13 Membuat Api Unggun	27
Gambar 14 Di Puncak Gunung	28
Gambar 15 Di Puncak Gunung	28
Gambar 16 Mengemasi Peralatan	29
Gambar 17 Mengemasi Tenda	29
Gambar 18 Menuruni Gunung	30
Gambar 19 Sketsa Alternatif 1.....	33
Gambar 20 Sketsa Alternatif 2.....	33
Gambar 21 Sketsa Alternatif 3.....	34
Gambar 22 Sketsa Alternatif 4.....	34
Gambar 23 Sketsa Alternatif 5.....	35
Gambar 24 Sketsa Alternatif 6.....	35
Gambar 25 Sketsa Alternatif 7.....	36
Gambar 26 Sketsa Alternatif 8.....	36
Gambar 27 Sketsa Alternatif 9.....	37
Gambar 28 Sketsa Alternatif 10.....	37
Gambar 29 Sketsa Alternatif 11	38

Gambar 30 Sketsa Alternatif 12.....	38
Gambar 31 Sketsa Alternatif 13.....	39
Gambar 32 Sketsa Alternatif 14.....	40
Gambar 33 Sketsa Alternatif 15.....	40
Gambar 34 Sketsa Alternatif 16.....	40
Gambar 35 Sketsa Alternatif 17.....	41
Gambar 36 Sketsa Alternatif 18.....	41
Gambar 37 Sketsa Alternatif 19.....	42
Gambar 38 Sketsa Alternatif 20.....	42
Gambar 39 Sketsa Alternatif 21.....	43
Gambar 40 Sketsa Terpilih 1.....	44
Gambar 41 Sketsa Terpilih 2.....	44
Gambar 42 Sketsa Terpilih 3.....	45
Gambar 43 Sketsa Terpilih 4.....	45
Gambar 44 Sketsa Terpilih 5.....	46
Gambar 45 Sketsa Terpilih 6.....	46
Gambar 46 Sketsa Terpilih 7.....	47
Gambar 47 Sketsa Terpilih 8.....	47
Gambar 48 Sketsa Terpilih 9.....	48
Gambar 49 Tanah <i>Stoneware</i> Pacitan.....	50
Gambar 50 Bahan-Bahan Gelasir.....	52
Gambar 51 Butsir.....	54
Gambar 52 Semprotan Air.....	54
Gambar 53 Meja <i>Slab</i>	55
Gambar 54 Penggaris, Senar, Kuas dan Spon.....	54
Gambar 55 Jarum Jahit dan Pisau.....	56
Gambar 56 Baskom.....	56
Gambar 57 <i>Handweel</i>	57
Gambar 58 Saringan.....	57
Gambar 59 Timbangan.....	58
Gambar 60 Mortar.....	58

Gambar 61 Meja <i>Gips</i>	59
Gambar 62 Ember	59
Gambar 63 Proses Melakukan <i>Kneading</i>	62
Gambar 64 Hasil Tanah yang Sudah di- <i>Kneading</i>	63
Gambar 65 Proses Pembuatan Lempengan Menggunakan Mesin <i>Slab Roller</i>	64
Gambar 66 Pembuatan Bodi Keramik	65
Gambar 67 Proses Pembuatan Detail pada Karya	65
Gambar 68 Proses Tahap Pengeringan	66
Gambar 69 Proses Penataan Pembakaran Biskuit	67
Gambar 70 Proses Pengglasiran	70
Gambar 71 Hasil Tes <i>Pieces</i> Gelasir	72
Gambar 72 Proses Pembakaran Gelasir	74
Gambar 73 Karya 1 Mendaki	81
Gambar 74 Karya 2 Istirahat	82
Gambar 75 Karya 3 Beban	83
Gambar 76 Karya 4 <i>Tetulungan</i>	84
Gambar 77 Karya 5 <i>Penek'an</i>	85
Gambar 78 Karya 6 <i>Masang Tendha</i>	86
Gambar 79 Karya 7 Api Unggun	87
Gambar 80 Karya 8 <i>Kemulan</i>	88
Gambar 81 Karya 9 Bebas	89

DAFTAR TABEL

Tabel I Grafik Suhu Pembakaran Biskuit	69
Tabel II Komposisi Gelasir I	70
Tabel III Komposisi Gelasir II	71
Tabel IV Komposisi Gelasir III	71
Tabel V Komposisi Gelasir IV	71
Tabel VI Komposisi Gelasir V	72
Tabel VII Komposisi Gelasir VI	72
Tabel VIII Grafik Suhu Pembakaran Gelasir.....	75
Tabel IX Kalkulasi Biaya Karya I	75
Tabel X Kalkulasi Biaya Karya II	76
Tabel XI Kalkulasi Biaya Karya III	76
Tabel XII Kalkulasi Biaya Karya IV	76
Tabel XIII Kalkulasi Biaya Karya V	77
Tabel XIV Kalkulasi Biaya Karya VI	77
Tabel XV Kalkulasi Biaya Karya VII	77
Tabel XVI Kalkulasi Biaya Karya VIII	78
Tabel XVII Kalkulasi Biaya Karya IX	78
Tabel XVIII Kalkulasi Biaya Karya Keseluruhan.....	79
Tabel XIX Kalkulasi Biaya Pembakaran.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata	94
Lampiran 2. Foto Poster Pameran	98
Lampiran 3. Foto Suasana Pameran	99
Lampiran 4. Katalogus	102



INTISARI

Menciptakan karya dengan sumber ide *gesture* pendaki gunung didasari latar belakang penulis sebagai pendaki itu sendiri. Dengan banyak melihat *gesture-gesture* pendaki gunung saat melakukan aktivitas mendaki gunung, seperti mendaki, memanjat, menyusuri jurang, membangun tenda, kedinginan dan lain-lain, membuat penulis ingin mengabadikannya melalui karya seni keramik.

Metode yang digunakan adalah metode pendekatan observasi, kontemplasi, empiris, ekspresif, estetis, perancangan, dan perwujudan. Karya keramik yang disajikan dalam Tugas Akhir ini merupakan karya figuratif, di mana objeknya merupakan para pendaki gunung beserta aktivitasnya yang menarik. Hasil karya seni seseorang tidak akan luput dari perjalanan hidup dan lingkungannya.

Hasil karya ini adalah seni kriya keramik yang memiliki variasi bentuk dan warna, diharapkan karya ini dapat berkomunikasi dengan masyarakat secara baik. Karya seni kriya keramik dibuat bukan dimaksudkan untuk mencari solusi ataupun menyelesaikan masalah, tetapi merupakan sebuah sentuhan ekspresi pribadi yang disampaikan kepada penikmat seni pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dan ditujukan juga kepada para pendaki gunung yang telah melakukan pendakiannya selama ini.

Kata kunci: *Gesture* Pendaki Gunung, Kriya, Keramik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Salah satu terwujudnya karya seni merupakan visualisasi kreatif dari pengalaman dan keingintahuan. Untuk itu penulis berusaha untuk mengenal, memahami, dan mendalami bagaimana menciptakan karya seni. Dalam penciptaan karya seni terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung, juga merasakan dan mendalami, yang berasal dari alam lingkungan.

Pengalaman yang terjadi teringatlah kembali, sehingga merangsang untuk dijadikan ide kreatif dalam menciptakan karya seni. Dalam bukunya *Tinjauan Seni*, Fajar Sidik mengatakan:

Hidup kita serba berhubungan dengan alam sekitarnya, terjalin erat dengan dunia dan sesamanya, semua ini adalah faktor-faktor di luar diri kita yang menggelisahkan kita sehingga terdorong untuk menciptakan sesuatu agar dapat mengatasi tantangan itu.¹

Dalam menciptakan karya seni terdapat unsur kebebasan berekspresi dalam berkarya guna untuk memenuhi perasaan batin, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Proses dari suatu perwujudan karya seni mendapatkan pengaruh faktor pengalaman pribadi adalah wajar, karena berkeinginan merasakan kembali

¹ Fajar Sidik, "*Tinjauan Seni* (Diktat Seni Yogyakarta: STSRI, "ASRI", 1983), p.7

kejadiannya pada masa itu dengan merefleksikan diri dan lingkungan sekitarnya.

Soedarso Sp juga menjelaskan bahwa:

Suatu karya seni selain merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungan (Bahkan diri seniman itupun termasuk sebagai bagian dari alam juga kena pengaruh lingkungan pula) lingkungan dapat berwujud alam sekitar atau masyarakat.²

Ketertarikan perupa ingin kembali pada pengalaman masa itu karena beberapa faktor. Pertama, ingin membagi semangatnya dalam melakukan pendakian gunung, karena seorang pendaki harus mempunyai tekad yang kuat dalam melakukan pendakiannya untuk sampai ke tujuan atau biasa disebut puncak gunung itu sendiri. Kedua ingin menggambarkan bagaimana *gesture* para pendaki gunung saat melakukan pendakiannya. *Gesture* pendaki gunung merupakan hal yang unik untuk diungkapkan, karena gerak badan atau aktivitas mereka saat melakukan pendakian menjadi salah satu ciri khas yang menonjol. Ketidakraguan dalam melangkah, kehati-hatian dalam meniti jurang, dan rasa empati yang muncul begitu besar terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan, menumbuhkan keinginan untuk merekam setiap kejadian demi kejadian yang tercipta saat melakukan pendakian gunung ke dalam bentuk-bentuk visual, yang akan disajikan melalui media keramik.

Karya seni tersebut diwujudkan dalam bentuk tiga dimensional yang menggunakan bahan tanah liat pacitan yang akan diproses menjadi keramik. Karya

² Soedarso Sp, *Tinjauan Seni. Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku dayar Sana, 1987), p.56

yang akan dibuat perupa cenderung berbentuk keramik yang ekspresif atau non-fungsional, disesuaikan dengan konsep karya keramik yang akan diciptakan. Seni keramik merupakan salah satu seni yang paling sederhana sekaligus paling sukar, karena melalui proses yang panjang dalam mewujudkannya, seperti yang diterangkan oleh Herbert Read dalam bukunya "*Seni" arti dan Problematikanya* terjemahan Soedarso Sp.

Di dalam menciptakan karya seni diperlukan ruang dan gerak kebebasan berimajinasi untuk bereksprei menemukan kesempurnaan dan keutuhan karya yang bercorak individual. Tidak dipungkiri bahwa seni keramik merupakan salah satu seni yang paling sederhana sekaligus paling sukar.³

Meletakkan objek pendaki gunung sebagai sumber penciptaan karya seni keramik merupakan penggambaran diri penulis beserta teman-teman pendakian lainnya. Pembuatan karya ini juga menjadi hal yang baru, karena banyaknya alat-alat yang digunakan saat melakukan pendakian, sehingga pengerjaannya harus lebih teliti dalam menciptakan detail pada setiap alat-alat yang digunakan untuk pendakian.

Dengan terwujudnya karya ini kelak, penulis tergugah dan semangat dalam pembuatan karya-karya berikutnya hingga akhir, terlebih lagi karya ini dapat memberikan semangat dalam kehidupan sehari-hari. Semoga juga mampu memberikan efek *spirit* bagi setiap orang yang melihat dan mengamati karya ini.

³ Herbert Read, *The meaning of Art* (terjemah Soedarso Sp), (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1991), p.5

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *gesture* pendaki gunung saat melakukan pendakian ke dalam Kriya Keramik?
2. Bagaimana mewujudkan *gesture* pendaki gunung yang artistik dalam Seni Kriya Keramik?

C. Batasan Masalah

Beberapa batasan yang penulis tekankan dalam pembuatan karya ini, yaitu dari segi bentuk gerak tubuh, warna dan tekstur pendaki gunung itu sendiri agar pembahasan karya tersebut tidak meluas.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menciptakan karya keramik dengan menggunakan teknik pijit dan teknik pilin sehingga akan memberi nilai estetis yang unik.
- c. Mengetahui kemampuan diri dalam mewujudkan gagasan/ide pada karya seni, dalam bentuk *gesture* pendaki gunung.
- d. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Seni Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

2. Manfaat

- a. Memberi efek semangat berkreaitivitas dalam mengekspresikan diri pada karya kriya keramik.
- b. Dengan sebagian karya yang dibuat penulis adalah figur manusia, jadi penulis bisa memperdalam ilmu tentang anatomi figur manusia.
- c. Karya yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan nuansa baru dalam perkembangan seni rupa pada umumnya, dan kriya keramik pada khususnya.

E. Metode Penciptaan dan Pendekatan

Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat dicapai hasil yang optimal.⁴

1. Metode pendekatan observasi

Metode ini berdasarkan pengamatan langsung dengan melihat, mengamati, dan mendokumentasikan objek yang akan diwujudkan dalam karya.

⁴ Anton H. Bekker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1886), p. 6

2. Metode Pendekatan Kontemplasi

Metode pendekatan ini adalah melakukan perenungan diri tentang pengalaman yang dirasakan kemudian diungkapkan sesuai dengan ekspresi penulis.

3. Metode Pendekatan Empiris

Setiap orang memiliki pengalaman hidup yang berbeda-beda, pengalaman tersebut dijadikan inspirasi untuk menciptakan karya seni keramik ini.

4. Metode Pendekatan Ekspresif

Pendekatan berdasarkan pengungkapan perasaan, gagasan yang terdapat dalam jiwa perupa.

5. Metode Pendekatan Estetis

Pendekatan ini berisikan dan berdasarkan uraian-uraian estetis yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk karya. Menurut Darsono, ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dari benda-benda estetis, adalah :

- a. *Unity* (kesatuan), benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.

- b. *Complexity* (kerumitan), benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- c. *Intensity* (kesungguhan), suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar) asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh.⁵
6. Metode Perancangan
- a. Pembuatan Sketsa Alternatif
- Guna menghasilkan beberapa karya dalam pengerjaan Tugas Akhir ini dilakukan dengan cara pembuatan beberapa alternatif sketsa, yang tujuannya guna mengolah ide dan bentuk karya yang akan terwujud sehingga mendapatkan sketsa atau desain yang terbaik.

⁵ Darsono, *Estetika* (Bandung : Rekayasa Sains,2007), p.63

b. Pemilihan Sketsa

Tahap ini merupakan langkah untuk memilih sketsa atau desain dengan pertimbangan berbagai aspek bentuk, keindahan, makna, teknik, dan bahan. Dalam pemilihan sketsa juga juga terdapat pengklarifikasian urutan sketsa sesuai tema yang dibuat oleh penulis.

c. Mendesain

Mendesain merupakan tahap yang dilakukan dalam proses pembuatan karya, yang dilakukan dengan membuat gambar kerja dari sketsa yang terpilih. Mendesain juga merencanakan ukuran karya yang akan diwujudkan dalam bentuk tiga dimensi. Agar saat mulai pembuatan karya tidak jauh melenceng dari rancangan karya.

7. Metode Perwujudan

a. Pemilihan Bahan Baku

Pemilihan bahan baku sangat menentukan kelancaran dalam pengerjaan karya, karena dengan memilih media tanah liat yang berkualitas tinggi, dalam proses pengerjaan karya tidak akan menemui banyak kesulitan atau kendala. Bahan utama dalam pembuatan karya ini menggunakan tanah Pacitan. Hal ini

dikarenakan tanah tersebut mempunyai kelembutan dan keuletan yang tinggi.

b. Pembentukan

Pembentukan dalam karya ini menggunakan berbagai teknik, yaitu teknik pijit, pilin, dan lempengan. Teknik ini digunakan untuk mewujudkan desain yang sudah disetujui, supaya memenuhi perwujudan yang diinginkan. Pembentukan juga sebagai teknik utama penulis dalam mewujudkan karya seni.

c. *Finishing*

Finishing merupakan tahap akhir dalam pembuatan karya. Di dalam pembuatan karya keramik harus melalui beberapa tahap. *Finishing* dalam proses pembuatan karya ini dilakukan dengan pembakaran gelasir, setelah karya keramik melalui tahap pembakaran biskuit.